



Modernisasi Manajemen Kelas Pendekatan Otoriter Mengatasi Permasalahan Pembelajaran

Satrio Ikhsan Nurhakim^{1*}, Adrias Adrias², Aissy Putri Zulkarnaini³

¹⁻³ Universitas Negeri Padang, Indonesia

satrio.ikhsanur@gmail.com^{1*}, adrias@fip.unp.ac.id², aissyputri@unp.ac.id³

Korespondensi penulis: satrio.ikhsanur@gmail.com

Abstract. Educational management that is too soft has changed the characteristics of students and made them no longer responsible and negligent of their obligations. Thus, a more assertive and authoritarian class management is needed to train students' abilities to obey the rules and understand their obligations. By studying case studies that have been conducted by previous researchers, researchers will make a summary and discussion to integrate various previous studies. After summarizing from various sources of literature, the results obtained were that authoritarian class management had more negative impacts than positive impacts, but the positive impacts produced were very useful for students' lives in the future, while the positive impacts had more influence on the pleasure and interest factors of students who did not enjoy the class management system implemented by their teachers. However, it can be concluded that authoritarian class management does not necessarily have to be rejected but should be implemented but integrated with other methods so that learning can be accepted by students.

Keywords: Authoritarian, Class, Management

Abstrak. Manajemen pendidikan yang terlalu lembut telah merubah karakteristik peserta didik dan menjadikan mereka tidak lagi bertanggung jawab dan lalai terhadap kewajibannya. Dengan demikian diperlukan manajemen kelas yang lebih tegas dan otoriter untuk melatih kemampuan peserta didik agar taat peraturan dan mengerti tentang kewajibannya. Dengan mempelajari studi kasus yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka peneliti akan membuat rangkuman dan bahasan untuk mengintegrasikan berbagai penelitian yang sudah-sudah. Setelah dilakukan perangkuman dari berbagai sumber literasi didapatkan hasil berupa bahwa Manajemen kelas mode otoriter memberikan dampak negatif lebih banyak dibanding dampak positifnya tetapi dampak positif yang dihasilkan sangat berguna bagi kehidupan peserta didik kedepannya, adapun dampak positifnya lebih berpengaruh terhadap faktor kesenangan dan minat peserta didik yang menjadi tidak menikmati sistem manajemen kelas yang diterapkan oleh gurunya. Namun demikian dapat disimpulkan manajemen kelas secara otoriter tidak serta merta harus ditolak tetapi hendaknya diterapkan namun dengan di integrasikan dengan metode lainnya sehingga pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik.

Kata kunci: Otoriter, Kelas, Manajemen

1. PENDAHULUAN

Manajemen kelas adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengelola agar suasana dan kondisi kelas tercipta dalam kondisi yang menunjang program belajar mengajar dengan dipimpin oleh guru sehingga motivasi siswa tetap terjaga dan membantu dalam proses pembelajaran di sekolah (Nugraha, 2018)

Manajemen kelas merupakan suatu cara dan upaya yang dilakukan guru untuk mengelola kelas untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di kelas yang di ampu-nya. Berbagai gaya dan metode manajemen kelas yang bisa diterapkan oleh guru dalam kelas tidak serta-merta menjadikan kelas yang dikelola oleh seorang guru pasti terkoordinir dengan baik. Banyak yang harus dipertimbangkan sebelum seorang guru menerapkan gaya manajemen dikelasnya

Salah satu cara yang dapat diterapkan guru dalam tata kelola kelasnya adalah dengan metode otoriter untuk menuntut peserta didiknya mengikuti jalannya pembelajaran dengan taat secara penuh terhadap jalannya pembelajaran. Meskipun pada usia tertentu peserta didik sudah memasuki masa dimana menolak untuk dikekang secara penuh namun penerapan pembelajaran otoriter sejak dini dengan baik dan benar perlu dikaji apakah bisa diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran dan kepribadian peserta didik. Urgensi penerapan metode pembelajaran otoriter bukan tanpa alasan, kita dapat melihat dalam kehidupan peserta didik dimasa kini yang serba dimanjakan dengan teknologi sehingga sejak usia dini sudah timbul rasa meremehkan segala sesuatu termasuk tanggung jawab sebagai anak dan sebagai peserta didik.

Permasalahan turunnya pola pikir peserta didik dan pola asuh yang tegas dari orang tua dirumah menjadi permasalahan yang menghambat perubahan ahlak dan perilaku peserta didik. (Khudriah & Lubis, 2018) Dengan permasalahan tersebut diperlukan perubahan mendasar yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap pendidikan dan moral peserta didik. Pola asuh otoriter menjadi opsi yang menonjol untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian oleh (Rachma, Suroso, & Arifiana, 2023) menjelaskan bahwa pola asuh secara otoriter memberikan nilai positif kepada anak karena pola asuh tersebut memberikan dampak berupa rasa bebas dan penghargaan kepada sang anak, namun pola asuh otoriter yang diterapkan harus dipadukan dengan pola asuh yang lain yaitu pola asuh otoritatif sehingga sang anak dapat menerima pola asuh yang diterapkan. Dengan permasalahan tersebut diharapkan penerapan metode manajemen kelas secara otoriter dapat mengubah kepribadian siswa menjadi pribadi yang taat aturan dan bertanggung jawab atas kewajiban dan sungkan untuk melanggar.

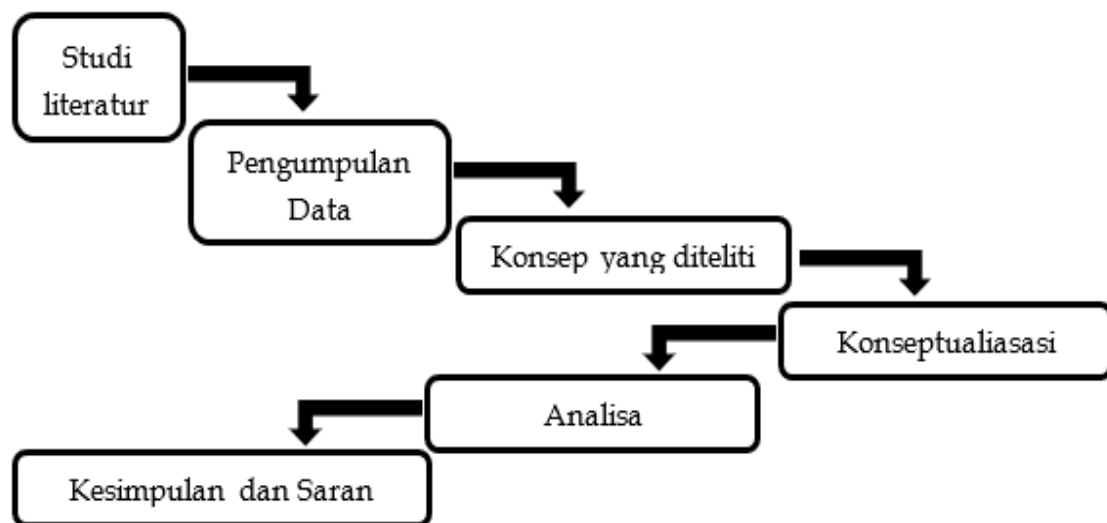
Peneliti sebagai mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar ingin memberikan kontribusi untuk solusi permasalahan kelas sehingga guru atau pendidik yang ingin menerapkan manajemen kelas secara otoriter dapat menjadikan artikel ini sebagai referensi untuk mempertimbangkan dampak-dampak serta keuntungan yang ditimbulkan dari penerapan metode manajemen kelas secara modern. Terutama pada pengaruh untuk proses pembelajaran dan pengaruh metode ini terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran.

Artikel penelitian sebelum ini banyak membahas tentang dampak dan pengaruh metode pendekatan otoriter terhadap minat belajar siswa namun kebanyakan membahas metode pendekatan yang masih tertinggal dengan perkembangan zaman karena tidak dipadukan dengan modernisasi pola hidup peserta didik di masa kini sehingga hasil

penelitian kebanyakan negatif akan penerapannya. Oleh karena itu artikel ini hadir untuk menjelaskan bagaimana penerapan metode manajemen kelas dengan pendekatan modern dirancang dengan memperhatikan berbagai potensi yang diperkirakan akan menghasilkan perbaikan dan solusi permasalahan pendidikan yang terjadi saat ini..

2. METODE PENELITIAN

Diagram Air



Gambar 1

Studi Literatur

Penelitian ini dilakukan dengan studi literatur (Library Research) yakni dengan mengkaji subjek penelitian berupa 10 artikel yang terbit dalam 15 tahun terakhir mengenai pengaruh penerapan pola asuh otoriter dan kemudian dihubungkan dengan manajemen kelas sehingga mendapatkan gambaran mengenai pengaruh dan efektivitas pembelajaran dengan metode pengelolaan kelas otoriter.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode studi literatur didasari pada keinginan peneliti untuk membahas pengaruh manajemen kelas dengan pola asuh otoriter dengan mengumpulkan literatur hasil penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan agar bisa mendapat gambaran tentang pengaruh metode manajemen kelas tersebut setelah dilaksanakan di berbagai sekolah sehingga sampel penelitian lebih luas dan hasil penelitian lebih beragam dan diharapkan akan memberikan kesimpulan yang lebih valid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan & Manajemen kelas Otoriter

Seorang pendidik bertujuan memberikan pendidikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah standarnya. Berbagai macam cara dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengoptimalkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang diajarkan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan oleh seorang guru adalah pendekatan otoriter yang berusaha memanfaatkan wewenang dan arahan sebagai seorang guru agar siswa mengikuti intruksi dan arahnya agar mencapai tujuan pendidikan baik segi akademik maupun tingkah laku peserta didik. Sejalan dengan ini (Ita, 2016) dalam penelitiannya menerangkan bahwa pendidikan otoriter merupakan salah satu metode pendidikan yang diberikan oleh orang tua untuk mendidik serta memberikan pembinaan kepada anak-anaknya. Segala tingkah laku sang anak harus sesuai dengan yang dikehendaki oleh orang tua sang anak, demikian juga dalam hal mengemukakan pendapat sang anak tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan-nya secara bebas.

Menurut Sari Dalam (Wahyuni, Sukatin, Fadilah, & Astri, 2022) Kepemimpinan Otokrasi membuat orang yang menjalankan gaya kepemimpinan tersebut merasa bahwa ia bisa mengetahui apa yang mereka ingin dan seringkali mengungkapkan keinginan tersebut dalam bentuk perintah langsung kepada anggotanya. Dalam gaya kepemimpinan ini ada upaya untuk memperketat pengawasan, sehingga bagi anggota sulit untuk memuaskan kebutuhan egoitisnya.

Gaya kepemimpinan ini dapat diterapkan guru dalam memanajemen kelas yang mana tentu dengan memperhatikan aspek-aspek dan karakteristik dari peserta didik sesuai dengan tingkat dan karakteristik dari peserta didiknya. Manajemen kelas secara otoriter yang dimaksud adalah dengan memberikan tekanan untuk peserta didik melakukan arahan dan perintah sang guru secara totalitas dan tidak memberi toleransi terhadap pelanggaran dengan memberikan hukuman dan denda jika dilanggar oleh peserta didik.

Misalnya dalam pemberian tugas kepada peserta didik, maka guru memberikan tenggat pengumpulan tugas tersebut kepada para siswanya agar mereka semua mengumpulkan tugas tersebut sebelum tenggat dari tugas tersebut. Bagi siswa yang tidak membawa atau tidak membuat tugas tersebut maka akan diberi hukuman teguran langsung sehingga ia mendapat efek jera dan bertekad untuk tidak mengulangi kesalahannya tersebut.

Cara ini perlu untuk diterapkan agar peserta didik mampu terbiasa memahami kondisi bahwasanya ia memiliki tanggung jawab dalam pendidikannya dan memiliki perubahan terhadap efikasi diri (self efficacy) yaitu pengambilan keputusan, keyakinan diri dan harapan diri tentang perkiraan dirinya akan bisa menentukan kapan saatnya melaksanakan tugas atau kegiatan tertentu untuk mencapai hasil yang di inginkan (Rohmatun & Taufik , 2014)

Aspek yang Harus Diperhatikan dalam Pendidikan Otoriter

Sebelum menentukan metode manajemen kelas apa yang akan diterapkan dalam kelas, hendaknya seorang guru melakukan tes diagnostik untuk mengetahui latar belakang dan kemampuan dari peserta didik. Setelah mengetahui kemampuan kognitif dari para siswanya, maka barulah guru mempertimbangkan apakah metode otoriter ini dapat diterapkan dengan kondisi dari kemampuan peserta didiknya.

Aspek yang perlu diperhatikan dalam menentukan apakah cocok manajemen secara otoriter diterapkan dalam sebuah kelas antara lain: (1) Karakteristik siswa (2) Lingkungan Kelas (3) Kondisi psikologis dan emosional (4) Keseimbangan dengan Metode lain. Aspek-aspek tersebut perlu diperhatikan karena penerimaan peserta didik terhadap metode otoriter ini tergantung pada kesesuaian peserta didik untuk siap menghadapi metode manajemen kelas tersebut.

Pendidikan dengan metode manajemen ini bisa dan aman untuk diterapkan dikelas selama guru dan orang tua bekerja sama untuk memperhatikan apakah sang anak merasakan keamanan ketika metode ini diterapkan dan apakah sang guru menerapkan metode ini dengan baik sehingga siswa tidak mengalami kekecewaan dan ketakutan atau rendah diri karena sang guru merendahnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru dan orang tua juga hendaknya mencari tau apa keinginan dari sang peserta didik sehingga dapat diintegrasikan dalam proses belajar mengajar. (Ita, 2016)

Lingkungan kelas hendaknya mendukung penerapan pendekatan Otoriter sehingga terjadi sinkronisasi antara metode manajemen kelas dengan kondisi lingkungan kelas yang diterapkan. Guru bisa menjadikan lingkungan kelas lebih nyaman dengan sirkulasi udara yang cukup sehingga siswa tidak kegerahan selama berada di kelas karena merasa nyaman. Posisi penempatan tempat duduk siswa juga sebisa mungkin tidak ada yang di depan atau dibelakang tetapi dibuat semua merasa di depan, caranya adalah bisa dengan membuat posisi tempat duduk *Letter U* agar semua siswa bisa merasakan duduk di bangku paling depan dengan guru sebagai pusat perhatian

Manajemen otoriter penting untuk diterapkan terutama apabila siswa dikelas kebanyakan merasa bingung dan seringkali melanggar aturan kesepakatan yang telah disetujui secara bersama-sama atau siswa melakukan perbuatan yang dianggap oleh guru perbuatan yang tidak baik. Misalnya ketika siswa diminta untuk menyalin tulisan yang ada di papan tulis ke buku mereka tetapi siswa malah bermain pesawat-pesawatan. Perilaku ini biasanya dilakukan oleh siswa yang masih kecil.

Faktor pendukung penerapan manajemen kelas otoriter

Penerapan metode manajemen kelas otoriter mesti diterapkan berdasarkan banyak faktor yang mendukung penerapannya karena banyak permasalahan yang mesti dirubah dengan manajemen otoriter, permasalahan tersebut antara lain: (1) Maraknya kelakuan siswa yang melanggar aturan (2) Aturan sekolah yang tidak jelas dan terlalu renggang (3) Kurangnya perhatian sekolah terhadap kedisiplinan siswa (4) Banyaknya gangguan eksternal (5) Kebiasaan indisipliner siswa di rumah.

Tekhusus peserta didik yang duduk bangku sekolah dasar merupakan anak-anak yang sedang berada pada tahap perkembangan emosional kognitif yang mana mereka membutuhkan struktur yang jelas. Dengan dibuatnya aturan yang tegas dan konsisten akan membiasakan peserta didik untuk mengetahui batasan dan tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran.

Manajemen kelas yang ketat akan membantu mengurangi masalah kelas yang umum seperti adanya perlakuan bullying dan ketidakhadiran. Dengan dibiasakan kedisiplinan kepada peserta didik maka akan mempengaruhi kemampuan adaptasi mereka ketika dihadapkan dengan lingkungan yang membutuhkan kepatuhan yang tinggi nantinya. Meskipun siswa tidak selalu berada dalam lingkungan dengan tingkat kepatuhan tinggi namun jika mereka berada dalam suatu situasi dan dihadapkan dengan banyaknya pelanggaran terhadap aturan dasar maka akan timbul naluri alamiah mereka untuk pelopor kebenaran yang akan menentang tindakan pelanggaran tersebut. Itulah efek yang akan berdampak bagi peserta didik dengan pola asuh dipiplin dan otoriter. Berbeda dengan orang yang tumbuh dalam pendidikan yang tidak ketat cenderung akan bersikap apatis ketika menghadapi banyak pelanggaran yang merugikan orang lain selagi tidak berhubungan dengan dirinya.

Modernisasi penerapan manajemen kelas dengan pendekatan otoriter

Sebagian orang skeptis dengan penerapan pendekatan otoriter karena dinilai akan membuat psikologis peserta didik tertekan yang mengakibatkan kurangnya pemahaman mereka akan materi pembelajaran. Padahal seorang guru hendaknya memberikan inovasi

dalam penerapannya dengan tetap memperhatikan keamanan dan kenyamanan siswa. Otoriter yang dimaksud dalam artikel ini adalah pendekatan dengan aturan-aturan ketat namun tetap dipadukan dengan pendekatan lain yang akan memberi kenyamanan dan rasa aman kepada siswa. Pendekatan sosio emosional antara guru dengan siswa, dan antar sesama siswa merupakan salah satu metode pendekatan yang dapat dipadukan dengan manajemen otoriter.

Apabila dalam suatu kelas sudah terjalin rasa percaya dan saling ingin membantu maka apapun tuntutan atau tekanan yang dihadapi selagi disekitar siswa masih dibantu oleh teman dan guru yang mereka percayai dengan tingkat kepercayaan tinggi justru akan menyebabkan siswa yang pemalas menjadi berkeinginan untuk semangat sebagaimana teman dekatnya yang semangat mengikuti pembelajaran. Adapun otoritasi hanya berperan sebagai aturan mengikat yang akan memaksa siswa untuk saling berkolaborasi dan memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk mencari ilmu dan kemudian memanfaatkannya agar semakin memahami pembelajaran.

Untuk memahami pembelajaran siswa tidak perlu dilombakan atau dipertandingkan untuk mendapat nilai tinggi tetapi diajarkan untuk terus membantu teman yang tidak paham agar menjadi paham dan guru bisa memberikan bantuan ekstra kepada siswa yang kesulitan memahami pembelajaran.

Pendekatan lainnya yang bisa diterapkan dalam kelas dengan manajemen otoriter adalah dengan penerapan gaya belajar berbasis proyek yang menuntut siswa untuk bekerja baik secara individu maupun kelompok. Hal ini diperlukan agar pendekatan otoriter yang memaksa siswa untuk tolong menolong dalam mencapai tujuan pembelajaran bisa dengan memanfaatkan kedekatan sosio emosional antar siswa agar mereka bekerja sama dalam pembelajaran. Adapun kedekatan sosio emosional antara siswa dengan guru digunakan dalam rangka menanyakan tentang pembelajaran dan mengadakan.

Untuk menguatkan hubungan sosio emosional antar sesama siswa maka guru hendaknya melakukan beberapa cara termasuk kiat untuk melatih kekompakan antar sesama siswa kelas. Penerapan yel-yel motivasi dalam proses pembelajaran menjadi salah satu kiat yang dapat dilakukan oleh guru adalah meningkatkan kreativitas para peserta didik. Dalam (Najihah & Usmaidar, 2024) disebutkan guru yang menerapkan keterampilan mengajar dengan mengaplikasikan yel-yel motivasi dalam pembelajaran akan mempengaruhi kreativitas para siswanya karena dengan diterapkannya yel-yel dalam pembelajaran maka kegiatan pembelajaran akan menyenangkan dan para siswa tidak bosan serta jenuh mengikuti kegiatan pembelajarannya dan kreativitas mereka meningkat.

Dengan melakukan pembaruan dalam pelaksanaan metode manajemen kelas dengan pendekatan otoriter maka pendekatan otoriter tidak lagi menjadi momok menakutkan untuk diterapkan dikelas melainkan dapat menjadi solusi permasalahan tingkah laku siswa dan meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran karena kelas yang mereka ikuti saling suportif antara guru dengan peserta didik dan antar sesama peserta didik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Di era modern seperti sekarang manajemen kelas secara otoriter tidak dapat dikatakan mutlak baik atau buruk, karena keberhasilan penerapannya di kelas mesti dengan bagaimana sang pengelola kelas memasukkan pendekatannya ke dalam pembelajaran. Dengan modernisasi metode otoriter maka siswa akan mengikuti pembelajaran dengan lebih terarah dan jaminan situasi kelas yang nyaman dan kondusif karena salah satu aspek yang harus diterapkan dalam pembelajaran modern adalah lokasi dan situasi kelas. Dengan digabungkannya metode pendekatan otoriter dengan pendekatan lain yang lebih humanis yaitu pendekatan sosio emosional dan pembelajaran berbasis proyek kelompok akan memberi kenyamanan tersendiri bagi siswa di kelas. Mereka akan senang mengikuti pembelajaran karena akan bertemu dengan guru dan teman yang memiliki kedekatan emosional dengan mereka. Pembelajaran dengan tuntutan apapun apabila dibantu dan di bimbing oleh orang yang memiliki kedekatan emosional akan menjadi mudah dan tidak memberatkan. Dengan demikian, pendidikan otoriter yang dikelola dengan tepat dapat menjadi salah satu solusi dalam menghadapi tantangan disiplin dan efektivitas pembelajaran di kelas. Jelaskan batasan riset anda (limitations) dan rekomendasi riset selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ita, E. (2016). Bentuk pendidikan otoriter orang tua dan pengaruhnya bagi perkembangan konsep diri anak. *Edudikara*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v1i2.104>
- Khudriah, H. H., & Lubis, M. F. (2018). Problematika pembinaan akhlak siswa di MTs Al Mahrus Mabur Hilir Medan. *Jurnal Dharmawangsa*, 3(2). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/viewFile/471/461>
- Najihah, A., & Usmaidar. (2024). Aplikasi yel-yel motivasi sebagai strategi reinforcement dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di Mas Ar-Rahman Bubun. *Jurnal Millia Islamiah*, 4(1), 299–311. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI/article/view/417/340>

- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi*, 4(1), 27–44. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Rachma, I., Suroso, & Arifiana, I. Y. (2023). Self-efficacy pada siswa: Adakah dampak dari pola asuh otoriter? *INNER: Journal of Psychological Research*, 5(3), 679–689. <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/779>
- Rohmatun, & Taufik. (2014). Hubungan self-efficacy dan pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(1), 47–54. <https://journals.ums.ac.id/humaniora/article/view/768>
- Wahyuni, S., Sukatin, S., Fadilah, I. N., & Astri, W. (2022). Gaya kepemimpinan otoriter (otokratis) dalam manajemen pendidikan. *Edu-Leadership*, 1(2), 123–130. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i2.26148>